

# Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil

*by Pandapotan Harahap*

---

**Submission date:** 10-May-2024 10:34AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2376111502

**File name:** pendekar\_vol\_2\_no\_3\_juni\_2024\_hal\_33-48.pdf (1.02M)

**Word count:** 5409

**Character count:** 35118

## Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil

Pandapotan Harahap<sup>1</sup>, Fajaruddin Pasaribu<sup>2</sup>, Azwir Aziz<sup>3</sup>, Awaluddin<sup>4</sup>,  
Hasrian Rudi Setiawan<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi penulis : [dapot.harahaps@gmail.com](mailto:dapot.harahaps@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajarpsb336@gmail.com](mailto:fajarpsb336@gmail.com)<sup>2</sup>, [azwir.aziz1905@gmail.com](mailto:azwir.aziz1905@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[awaluddin1357954@gmail.com](mailto:awaluddin1357954@gmail.com)<sup>4</sup>, [hasrianrudi@umsu.ac.id](mailto:hasrianrudi@umsu.ac.id)<sup>5</sup>,

**Abstract.** The aim of this research is to determine the effectiveness of implementing social media, especially as a learning medium. The actual facts about the use of social media in the form of the Internet in Indonesia show that technological development is progressing rapidly. Many schools and universities in Indonesia utilize technological advances as a learning medium, including in Islamic religious education. Then, the author applies qualitative methods to determine the impact of the use of social media on learning Islamic religious education for junior high school students in Aceh Singkil Regency both in terms of positive and negative impacts in literature studies. This is also motivated by the recent use of social media. It is widely misused by students. Although social media has a positive impact on the social skills of its users, social media can also have a negative impact in real life. This causes changes in children's ability to learn and understand Islamic religious education material, both academic abilities and personality.

**Keywords:** Social Media, Learning Media, Islamic Religious Education

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan media sosial khususnya sebagai media pembelajaran. Fakta aktual penggunaan media sosial berupa Internet di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang pesat. Banyaknya sekolah dan universitas di Indonesia yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Kemudian, penulis menerapkan metode kualitatif untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik SMP di Kabupaten Aceh Singkil baik dari segi dampak positif maupun dampak negatifnya dalam studi literatur. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh penggunaan media sosial yang akhir-akhir ini banyak disalahgunakan oleh pelajar. Meskipun media sosial memberikan dampak positif terhadap kemampuan bersosialisasi penggunaannya, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan nyata. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan anak dalam mempelajari dan memahami materi pendidikan agama Islam, baik kemampuan akademik maupun kepribadiannya.

**Kata Kunci :** Media Sosial, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

### PENDAHULUAN

Bisa dikatakan era digital saat ini berkembang pesat hampir setiap bidang kehidupan dapat berubah dengan cepat. Terlihat bahwa semua aktivitas yang kita lakukan sehari-hari sebagian besar dilakukan melalui media sosial. Kehadiran media sosial membawa banyak dampak positif bagi kehidupan manusia, khususnya dalam hal komunikasi jarak jauh. Media sosial dapat kita pahami sebagai alat komunikasi yang melibatkan berbagai bentuk interaksi baru (Brogan, 2010). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan dampak penting bagi seluruh elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa bahkan orang lanjut usia. Faktanya, penggunaan media sosial juga turut memberikan

Received April 22, 2024; Accepted Mei 10, 2024; Published Juni 30, 2024

\* Pandapotan Harahap, [dapot.harahaps@gmail.com](mailto:dapot.harahaps@gmail.com)

kontribusi terhadap perubahan kebiasaan hidup sehari-hari, mulai dari gaya hidup, interaksi khususnya dalam dunia pendidikan, keterampilan sosial, dan lain-lain. (Sharma dkk., 2021) Media sosial mempunyai peran yang sangat besar. Peran di berbagai bidang seperti pendidikan dan keterampilan sosial. Proses pembelajaran seolah memiliki keunikan tersendiri yang memungkinkan siswa tidak hanya belajar di sekolah saja, namun kapanpun dan dimanapun mereka merasa nyaman.

Kemajuan teknologi modern tentunya mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan (Arsyad, 2015). Media pembelajaran diketahui dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar, serta memberikan dampak psikologis pada siswa (Lusiana dan Maryanti, 2020). Media pembelajaran seperti WhatsApp Group sangat efektif dalam memberikan materi pembelajaran online, terutama di masa pandemi COVID-19 yang juga berdampak pada dunia pendidikan. Pembelajaran harus dilakukan secara online. Media pembelajaran juga dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman, memiliki tampilan yang menarik dan dapat dipercaya, serta membantu siswa dalam menyerap informasi (Arsyad, 2015). Ini adalah tugas seorang guru. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran sebagai langkah informatif dalam proses belajar mengajar (Ediyani et al., 2020).

Secara umum kegiatan pengembangan media pembelajaran memerlukan tiga tahap yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan produksi, dan kegiatan evaluasi. Kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran tidak membangkitkan minat siswa sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran (Puspitarini dan Hanif, 2019). Selain itu, siswa lebih tertarik mengobrol dengan teman sekelas, bermimpi, dan berinteraksi dengan dirinya sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan strategi manajemen diri (Dwistia, Purwanto, Sunawan, 2016). Dimana guru mengajar siswa untuk mengontrol perilakunya, Hal ini dimulai dengan kegiatan pembelajaran, partisipasi kelas, pelatihan pemantauan perilaku siswa dan stimulasi diri, pengendalian terjadinya perilaku yang dianggap bermasalah, dan penilaian diri apakah mengalami perubahan yang diinginkan.

Masih banyak guru yang menganggap penggunaan media sosial tidak efektif. Namun perlu dipahami bahwa komunikasi antara pendidik dan siswa juga dapat terjadi melalui media (Rahardja et al., 2019). Misalnya virtualisasi dengan menggunakan media teknologi informasi dan teknologi berbasis internet. Dengan berkembangnya teknologi, banyak orang memiliki

cara pandang berbeda dan menyukai hal yang berbeda. Salah satu asumsi mengenai media sosial adalah dapat melengkapi peran guru dengan menyediakan sumber informasi yang mendukung proses pembelajaran (Waode, Alimuddin, Rhiza, 2019).

Kehadiran media sosial memudahkan siswa dalam mengakses informasi, mengakses berbagai situs pendidikan, dan berkomunikasi dengan guru. Padahal, generasi muda saat ini, sebagai generasi yang memiliki keinginan untuk menciptakan hal-hal baru, perlu memilah-milah kepentingan yang bermanfaat sesuai kebutuhannya dan memanfaatkan media sosial untuk aktivitas yang tidak baik. Salah satu dampak positif media sosial adalah memudahkan pelajar dalam mengakses informasi terkini. Namun dampak negatifnya adalah siswa menjadi kecanduan penggunaan media sosial sehingga tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Yohanna, 2020).

Di sisi lain (Dwistia, Latif, Widiastuti, 2013) menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi sosialnya dengan lingkungan. (Ibrahim, 2016) Media sosial mempunyai dampak yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar. Selama kegiatan pembelajaran, guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa tanpa memberikan batasan atau jarak. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajarnya.

Pemanfaatan teknologi berupa internet (media sosial) banyak digunakan tidak hanya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi juga dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, oleh karena itu sebaiknya gunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan belajar dan kondisi psikologis anak Anda.

Pendidikan agama Islam dikenal dengan Pelajaran teori dan hafalan dapat diubah menjadi aplikasi melalui media sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan keberagaman dalam belajar.

Dari pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media dan alat pembelajaran akan membawa ketenangan pikiran bagi semua yang terlibat. Baik itu pendidik, peserta didik, maupun masyarakat pada umumnya. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membawa perkembangan positif, khususnya dalam bidang hafalan, dengan menularkan materi pembelajaran dan menunjang komunikasi antar pendidik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literature mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari artikel, buku, dan jurnal terdahulu untuk mengetahui dampak pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Indonesia

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Islam merupakan agama yang mengajarkan umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal sekuler maupun spiritual (Zuhairi, 2009). Sejauh yang kita ketahui, salah satu ajaran Islam adalah wajib belajar. Terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan rezeki hidup dan ilmu pengetahuan bagi kehidupan, kita juga memahami bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di akhirat (Marimba, 1989) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pengajaran jasmani dan rohani bagi pengembangan karakter seorang muslim berdasarkan syariat agama Islam. Kepribadian muslim adalah orang yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan mengambil pilihan, keputusan, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, landasan normatif pendidikan Islam merupakan sumber nilai nyata dan kekuatan yang membimbing peserta didik menuju keberhasilan pendidikan. Rujukan dasar pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Sunnah (Hadits).

Penetapan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan pendidikan Islam tidak dianggap sebagai kebenaran yang semata-mata didasarkan pada keimanan. Hadits secara umum dipahami sebagai segala sesuatu yang diriwayatkan Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan. Kepribadian Nabi sebagai Uswatun Hasanah merupakan contoh teladan yang baik (Nizar, 2002). Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku siswa adalah sikapnya sendiri. Sikap adalah suatu bentuk reaksi atau tanggapan positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu, misalnya orang, benda, dan sebagainya (Tohirin, 2005).

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi segala bentuk dan hal yang berhubungan langsung dengan pendidikan agama Islam. Misalnya bagi pendidik, peserta didik, sumber ajaran agama Islam, alat dan media pembelajaran pendidikan agama Islam, dan lain-lain. Menurut (Ramayulis, 2015), tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memperkuat keimanan, pemahaman, persepsi, dan pengamalan keislaman siswa. Harapan

yang ingin dicapai adalah menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan pemerintahan.”

### **MEDIA PEMBELAJARAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar khususnya dalam aspek kehidupan manusia. Hal ini tercermin dalam perubahan sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan. Diharapkan dilakukan penyesuaian terhadap sistem pengajaran di sekolah agar pendidikan dapat tetap terjaga dan terus berkembang secara modern. Salah satu faktor adaptasi yang berkaitan dengan pendidikan adalah perlunya penguasaan media pembelajaran modern yang perlu dipelajari dan dikuasai guru (Asnawir, Usman, 2002).

Hal ini berdampak positif pada penyampaian materi pembelajaran, sehingga efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Kata media berasal dari kata Latin *medius*, yang secara harafiah berarti "perantara", "mediasi", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media mengacu pada perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima (Arsyad, 2015). Dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan atau menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan dalam proses penyebaran informasi. Selain itu, Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA) mendefinisikan Media adalah bentuk komunikasi dan perangkatnya, baik cetak maupun audiovisual. Media harus dilihat, didengar dan dibaca (Sadiman, 2009). Menurut Dina Indriana, media merupakan alat yang sangat berguna bagi siswa dan pendidik dalam proses belajar mengajar (Dina, 2011). Dalam kaitannya dengan pembelajaran, beberapa ahli mengartikannya sebagai: Media pembelajaran adalah media yang berfungsi menyampaikan pesan-pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mengarah pada pembelajaran yang sadar, fokus, dan sadar. Pembelajaran dapat merangsang proses belajar (Miarso, 2004). Demikian pula (Ibrahim dan Syaodih, 2010) menyatakan bahwa media adalah saluran pemberitaan atau muatan pendidikan. Menurut (Arsyad, 2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam pembelajaran, dan media sosial diharapkan dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, beberapa ahli mengartikannya sebagai berikut: Media pembelajaran adalah media yang berfungsi menyampaikan pesan-pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga

menimbulkan proses belajar yang terkendali. Hal ini dapat merangsang pembelajaran yang ditargetkan dan sadar (Miarso, 2004). Demikian pula (Ibrahim dan Syaodih, 2010) menyatakan bahwa media adalah saluran pemberitaan atau muatan pendidikan. Menurut (Arsyad, 2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam pembelajaran, dan media sosial diharapkan dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi dan perubahan yang sangat besar dalam dunia belajar mengajar. Dalam pembelajaran dipahami bahwa guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Ia menulis bahwa perkembangan ini terjadi melalui empat revolusi dramatis. Revolusi pertama terjadi ketika masyarakat memberikan kewenangan dan kepercayaan terhadap pendidikan hanya kepada orang-orang tertentu, hingga munculnya profesi guru. Revolusi kedua terjadi ketika tulisan mulai dijadikan sumber belajar di sekolah melalui “buku teks”. Revolusi ketiga terjadi dengan ditemukannya mesin cetak yang mengakibatkan pendidikan bertumpu pada sumber buku yang lebih beragam dan tersedia secara luas. Revolusi keempat terjadi ketika teknologi komunikasi berkembang pesat dan seluruh materi, proses, dan bentuk pendidikan dapat disalurkan dengan menggunakan teknologi (Ashby, 1972).

Tentu saja hal ini juga berimplikasi pada perkembangan pembelajaran Islam itu sendiri.

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam dikembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri. Nabi mengajarkan uswatun hasanah dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya. Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

”Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan media ajar yang menarik agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal (Sadiman, 2009). Dengan pesatnya

kemajuan teknologi saat ini, peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Sejatinya media ajar yang kita berikan harus dengan berbagai pertimbangan, agar tidak mengakibatkan mereka memiliki sikap permisif.

Peserta didik harus tetap diawasi dan dibimbing dalam penggunaan teknologi, termasuk media sosial sebagai media ajar pembelajaran PAI. Karena ketika kita tidak awas, peserta didik bisa menyalahgunakan media sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif ketika berinteraksi di internet sehingga terjadi kecenderungan yang sering mendapatkan informasi atau pengetahuan agama Islam yang sepotong-sepotong dan berakibat salah pemahaman. Dengan demikian, tanggung jawab guru pada era milenial semakin kompleks sehingga guru dituntut melek teknologi juga harus memiliki nilai-nilai yang mampu membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dalam menghadapi dunia internet saat ini (Zazin and Zaim, 2019).

23

### MEDIA SOSIAL SEBAGAI PEMBELAJARAN PAI

Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja dan di mana saja. Media sosial ini berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet (Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, 2017). Media sosial dapat juga diartikan sebagai sumber (*resource*) yang timbul karena adanya interaksi antar individu dengan individu lain dalam suatu komunitas (Alyusi, 2018). Media sosial merupakan salah satu *platform* yang muncul di media *siber*, dengan kata lain karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media *siber* yaitu :

1. Jaringan (*network*)
2. Informasi (*informations*)
3. Arsip (*archive*)
4. Interaksi (*interactivity*)
5. Simulasi sosial (*simulation of society*)
6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)
7. Penyebaran (*share/sharing*)

Media sosial atau *new media* menawarkan interaksi komunikasi jarak jauh yang memungkinkan bagi pengguna dari media sosial memiliki pilihan informasi yang akan dikonsumsi. Media sosial (*online*) disebut juga sebagai jejaring sosial bukan media masa *online*, karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat berpengaruh bagi opini publik yang berkembang di masyarakat (Watie, 2016).



Jadi media sosial adalah sebuah aplikasi interaktif atau sarana berbasis *internet web* yang dilakukan secara online dan digunakan untuk berkomunikasi, bersosialisasi, juga untuk menyampaikan pesan antar pengguna media, baik individu atau kelompok yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi, berbagi, bertukar informasi, ide, bentuk ekspresi, bermain dan kegiatan lainnya tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu melalui komunitas dan jaringan virtual. Media sosial pun dapat dilakukan berbagai bentuk pertukaran dua arah dalam berbagai bentuk seperti kolaborasi, saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual (Sari, 2021).

Beberapa manfaat dalam penggunaan media sosial sebagai berikut :

1. Sebagai sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan informasi.
2. Sebagai sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.
3. Sebagai sarana perencanaan, strategi dan manajemen.
4. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial juga dapat berfungsi untuk melakukan pengecekan pada organisasi serta mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan pada suatu komunitas atau organisasi (Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, 2017).

Ada beberapa fungsi media sosial menurut penggunaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai media untuk memperluas interaksi sosial menggunakan *intern*
2. Sebagai media yang merubah praktik komunikasi searah dengan satu sumber menjadi komunikasi dengan banyak sumber lainnya.
3. Menyalurkan pengetahuan dan informasi, merubah masyarakat dari pengguna menjadi pembuat pesan atau informasi (Doni, 2017).

Media sosial, menjadi konsep yang relatif baru dan menjadi pusat perhatian banyak pendidik, pengajar dan orang tua dalam pendidikan (Zazin and Zaim, 2019). Di zaman era milineal 4.0, khususnya dunia pendidikan agama Islam, proses belajar dan mengajar agama islam telah berada di dunia digital yang serba maju. Agar pembelajaran semakin efektif dan efisien, tentu di dalam dunia pendidikan khususnya, persoalan kita tidak hanya materi ajar yang dikuatkan, tapi juga media pembelajarannya (Ahmadi, 2018).

Sumber literasi belajar saat ini tidak lagi membaca buku cetak, anak menggunakan digital seperti halnya mereka menghirup oksigen. Bukan hanya tentang materi pelajaran, tetapi berbagai informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial. Yang perlu pendidik perhatikan adalah jangan sampai peserta didik menyalahgunakan fasilitas yang

semakin canggih saat ini. Hal terpenting yang harus kita lakukan adalah mengarahkan mereka untuk belajar secara proporsional dengan memberikan tugas-tugas terstruktur dan sistematis (Maesaroh, 2014).

Menurut Fisk, sebagaimana telah dikemukakan oleh Anealka Aziz Hussin, terdapat sembilan *tren* terkait dengan *Education 4.0*.

1. belajar dapat dilakukan kapan saja di mana saja
2. belajar akan bersifat individual
3. peserta didik dapat menentukan bagaimana mereka ingin belajar
4. peserta didik akan dihadapkan pada pembelajaran berbasis proyek yang lebih banyak
5. peserta didik akan dihadapkan pada pembelajaran langsung melalui pengalaman lapangan seperti magang, proyek mentoring dan proyek kolaborasi
6. peserta didik akan terpapar dengan interpretasi data dengan menerapkan pengetahuan teoritis dan keterampilan penalaran untuk membuat kesimpulan
7. pengetahuan faktual peserta didik dapat dinilai selama proses pembelajaran, sementara aplikasi pengetahuan dapat diuji ketika mereka mengerjakan proyek di lapangan
8. dalam merancang dan memperbarui kurikulum pendapat peserta didik akan dipertimbangkan
9. mahasiswa akan menjadi lebih mandiri dalam dan para guru berperan sebagai fasilitator proses belajar peserta didik (Zazin and Zaim, 2019).

Media sosial seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *facebook*, *youtube*, dan lain sebagainya adalah beberapa pilihan media sosial yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Media *library online*, *elearning* dan media pembelajaran daring yang dikembangkan oleh kemenag maupun kemendikbud dapat digunakan sebagai pendukung media pembelajaran khususnya pelajaran PAI (Jai, Rochman and Nurmila, 2020).

Achmad Ridwan memanfaatkan media sosial saat masa pandemik covid-19. Penggunaan media sosial diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sebelum menetapkan media sosial sebagai media pembelajaran, sebaiknya menyusun rencana pemanfaatan media sosial dengan tahap (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menyiapkan materi pembelajaran, serta (3) merencanakan instrumen penilaian. Diketahui cara tepat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan dengan pemberian tugas

terstruktur melalui kegiatan berkarya menghasilkan video, gambar, atau infografik, serta membuat jurnal menulis dan membaca.

Begitu pula dengan temuan (Yuliani, Kamal and Sesmiarni, 2022), bahwa *Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam membantu proses belajar mengajar. Tetapi media tersebut juga ada kendalanya seperti, kesulitan membeli paket, gangguan jaringan, tidak memahami materi, dan keterbatasan media pembelajaran. Solusi yang diberikan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut adalah dengan tatap muka dan daring (*hybrid learning*), menggunakan media yang dipahami siswa, bantuan kuota internet, pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa, guru Agama dapat menggunakan media sosial dalam melakukan proses pembelajaran. Media sosial untuk era modern ini sangat berpengaruh pada masyarakat khususnya pelajar. Banyak waktu yang anak habiskan untuk berselancar pada media sosial. Hal ini yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dengan menggunakan media sosial peserta didik akan lebih tertarik mengikuti proses belajar mengajar. Tentunya kegiatan ini harus tetap memperhatikan materi apa yang akan diberikan pada peserta didik, karena peneliti menganggap perlu proses tatap muka dilakukan ketika pembahasan materi ajar harus ada pendampingan guru agar tidak terjadi salah persepsi.

## DAMPAK PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI

Dewasa ini perkembangan sosial media semakin meningkat setiap harinya. Hingga pada akhirnya muncullah pembelajaran berbasis elektronik dan berdampak pada pelaksanaan kinerja yang cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan (Uno and Lamatenggo, 2011). Salah satunya dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik (Sa'ud, 2008). Perkembangan sosial media ini tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan.

Hasil pemanfaatan *internet* di SMP Kabupaten Aceh Singkil oleh siswa sebagai wadah untuk mencari sebuah informasi, seperti saat menghabiskan waktu kosong digunakan untuk mencari materi-materi pelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah (Apriansyah, 2018). Tetapi, diketahui juga media sosial juga digunakan sebagai wadah hiburan bagi siswa. Selain itu, dengan menerapkan media sosial sebagai media pembelajaran juga terbukti meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam mengajar (Riko, Anggraini

Puji Lestari and Dewi Lestari, 2020).

(Suci, Muslim and Chaeruman, 2022) pun sependapat bahwa penggunaan sosial media dapat menunjang pembelajaran. Karena media sosial populer dikalangan pelajar, sehingga menimbulkan keuntungan bagi pengguna media sosial dalam berbagi sumber belajar informasi, berinteraksi, berkolaborasi, dan berdiskusi. Tentu saja, pembelajaran kolaboratif di luar kelas dapat diwujudkan. Hal ini disepakati (Ansari and Khan, 2020) yang mengungkapkan bahwa media sosial *online* untuk pembelajaran kolaboratif memiliki dampak signifikan pada interaktivitas dengan teman sebaya, guru, dan pengetahuan online, sehingga kinerja akademik siswa meningkat.

Fhatimah menjelaskan bahwa dampak positif menggunakan media sosial adalah mendapatkan informasi seputar pengetahuan, tips dan trik belajar yang mempermudah dalam mengerjakan tugas sehingga mendukung prestasinya. Cara yang tepat dalam mengatasi ketergantungan terhadap media sosial yaitu dengan manajemen atau mengatur waktu dengan baik, membatasi waktu penggunaan media sosial, memperbanyak kegiatan di luar, notifikasi media sosial sebaiknya dimatikan agar tetap fokus mengerjakan tugas atau hal lain yang sedang dikerjakan.

Beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya merupakan dampak positif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak. Sedangkan dampak negatif diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga anak-anak kurang disiplin dan malas, anak-anak mudah menyontek karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya, serta membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah. Oleh karena itu sosial media dapat menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Fenomena yang terjadi sekarang ini media sosial banyak membantu berbagai macam kegiatan termasuk dalam hal pendidikan. Dibawah ini akan sedikit dijelaskan mengenai dampak positif dan negatif dari media sosial. Adapun dampak positif sosial media adalah:

1. Mempermudah proses pembelajaran
2. Mempermudah berinteraksi kepada orang lain
3. Menambah wawasan
4. Mempermudah mendapat materi pelajaran
5. Menghilangkan kepenatan peserta didik

- 20
6. Mempermudah peserta didik untuk mendapatkan ilmu keagamaan. Contohnya, melalui video animasi islami seperti animasi Nussa dan Rara yang banyak memperkenalkan tentang pengetahuan agama islam di kalangan anak- anak

Disamping dampak positif tentu media sosial juga memiliki dampak negatif, misalnya sebagai berikut :

1. Membuat kecanduan
2. Pornografi, yang akan berdampak pada belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya.
3. Malas-malasan
4. Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik
5. Menghabiskan uang jajan, (terlebih kalau akses dari warnet)
6. Peserta didik bisa di doktrin oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, menyebarkan ajaran agama yang dzolim, menyebarkan fitnah ke sesama muslim.
7. Peserta didik kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan lalai atau terbuai dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupan sosialnya di dunia nyata (Putro, 2005).

Puskakom meneliti dampak media sosial bagi anak SK, SM, SMU, berkebutuhan khusus maupun orang tua dan manfaat media sosial untuk anak dan remaja. Ditemukan manfaat media sosial untuk anak dan remaja sebagai berikut :

1. Mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, seputar hobi, informasi mengenai dunia luar, dan lain-lain.
2. Mudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah pada media sosial.
3. Dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat
4. Meningkatkan kreatifitas dalam membuat sesuatu yang bermanfaat
5. Mengisi waktu luang
6. Melakukan jual beli online
7. Promosi kegiatan sekolah

Diketahui pula dampak negatif dari media sosial :

1. *Cyberbullies*
2. Menciptakan jarak antara anak dan keluarga
3. Kesehatan seperti penglihatan berkurang

19

Media pembelajaran agama islam berbasis media sosial tidak lepas dari perhatian (Zazin and Zaim, 2019) yang mengungkapkan bahwa media sosial merupakan media pembelajaran agama Islam yang relevan dalam mendidik generasi-Z. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan pengawasan peserta didik merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan. Beberapa penelitian di atas memberikan gambaran bahwa, dengan media sosial dapat menjadikan aktivitas belajar menjadi menarik.

Semakin pesatnya teknologi, maka semakin cepat dan mudah kita dalam mendapatkan informasi terkini. Hal ini harus menjadi perhatian bagi guru khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. *Gadget* merupakan suatu benda yang tak terlepas dari anak, anak bisa menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget*. Dari permasalahan ini penulis menyimpulkan kita harus memanfaatkan keadaan dengan memaksimalkan fungsi *gadget* dengan baik. Pembelajaran yang menarik diupayakan agar peserta didik dapat semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan metode yang baik agar peserta didik suka rela untuk mengikuti pembelajaran.

Media sosial menjadi perhatian khusus peneliti untuk menerapkan dalam pembelajaran. Terlebih ketika masa pandemi covid-19, media sosial merupakan alternatif terbaik dalam menjalankan pembelajaran. Guru dapat menggunakan *goggle meet* ataupun *zoom* dalam tatap muka *online*. Terbukti pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan media sosial bukan hanya memberikan pemahaman materi ajar kepada peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan bakat minat dengan membuat materi ajar ataupun tugas peserta didik semenarik mungkin dengan bantuan media, seperti *youtube*, sehingga keberadaan *gadget* pun akan lebih bermanfaat.

## KESIMPULAN

19

Pembahasan media sosial sebagai media pembelajaran menarik untuk diulas. Media sosial memiliki pengaruh positif dalam sosialisasi diantara penggunanya namun juga bisa menimbulkan efek yang buruk di kehidupan nyata. Hal tersebut kemudian menimbulkan perubahan pada kemampuan anak dalam belajar dan memahami materi ajar pendidikan agam islam, baik berupa kemampuan akademik ataupun kepribadian. Dengan media sosial, peserta didik SMP di Kabupaten Aceh Singkil akan lebih tertarik dengan materi yang diajarkan. Kemungkinan untuk dampak negatif media sosial sebagai media pembelajaran adalah terkendala sinyal, juga mereka harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket *internet*.

Secara garis besar keuntungan yang didapat apabila menerapkan media sosial sebagai media pembelajarana, tentunya karena memudahkan guru dalam memberikan materi ajar. Terutama pedidikan agama islam, sebagai contoh, guru bisa mengajarkan anak teknik membaca alquran dengan menggunakan media *youtube*, sehingga anak dapat dengan jelas mendengar harakat, qalqalah, dan tajwidnya. Tidak hanya secara audio, tetapi secara visual anak akan antusias dengan adanya tampilan gambar-gambar yang membuat anak tertarik dalam belajar agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2018) 'Eksistensi Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri', *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 1, No.1.
- Alyusi, S. D. (2018) '*Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*', Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ansari, J. A. N. and Khan, N. A. (2020) 'Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning [Explorando el papel de las redes sociales en el aprendizaje colaborativo el nuevo dominio del aprendizaje]', *Smart Learning Environments*, 7(1), pp. 1–16. doi: [10.1186/s40561-020-00118-7](https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7)
- Apriansyah. (2018) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel', *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), p. 64. doi: [10.32502/digital.v1i2.2371](https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2371).
- Arsyad, A. (2015) '*Media Pembelajaran*', Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ashby, E. (1972) '*The Fourth Revolution: Instructional Technology in Higher Education, A Carnegie Commission on Higher Education Report*', New York: McGraw-Hill Book Co.
- Asnawir, Usman, M. B. U. (2002) '*Media Pembelajaran*', Jakarta: Ciputat Pers.
- Brogan, C. (2010) '*Tactics and Tips to Develop Your Business Online*', New Jersey: John Wiley & Sons.
- Dina, I. (2011) '*Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*', Jakarta: PT. Diva Press.
- Doni, F. R. (2017) 'Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja', *Indonesian Journal on Software Engineering*, 9(2), pp. 16–23.
- Dwistia, H., Latif, S. and Widiastuti, R. (2013) 'Correlation Between Students' Social Interaction With', *Bimbingan dan Konseling*, pp. 1–12.
- Dwistia, H., Purwanto, E. and Sunawan (2016) 'Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self Management Dalam Meningkatkan Classroom Engagement Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), pp. 113–118.

- Ediyani, M. *et al.* (2020) 'Study on Development of Learning Media', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), pp. 1336–1342. doi: [10.33258/birci.v3i2.989](https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.989).
- Ibrahim, N. (2016) 'The Influence Of Social Media In Teaching And Learning Activities', *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, pp. 496–502.
- Ibrahim, R. and Syaodih, N. (2010) '*Perencanaan Pengajaran*', Jakarta: Rineka Cipta.
- Jai, A. J., Rochman, C. and Nurmila, N. (2020) 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), pp. 257–264. doi: [10.24042/atjpi.v10i2.4781](https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781).
- Lusiana, B. and Maryanti, R. (2020) 'The Effectiveness Of Learning Media Used During Online Learning', *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 9(2), pp. 81–92.
- Maesaroh, S. (2014) '*Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*', STAI Purwokerto.
- Marimba, A. D. (1989) '*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*', Bandung: Almaa'rif.
- Miarso, Y. (2004) '*Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*', Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Nizar, S. (2002) '*Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*', Jakarta: Ciputat Pers.
- Puspitarini, Y. D. and Hanif, M. (2019) 'Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School', *Anatolian Journal of Education*, 4(2), pp. 53–60. doi: [10.29333/aje.2019.426a](https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a).
- Putro, K. Z. (2005) '*Orang Tua Sahabat Anak Dan Remaja*', Yogyakarta: Cerdas Pustaka.
- Rahardja, U. *et al.* (2019) 'Elearning: Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Education 4.0', *Technomedia Journal*, 4(2), pp. 261–276. doi: [10.33050/tmj.v4i2.1010](https://doi.org/10.33050/tmj.v4i2.1010).
- Ramayulis. (2015) '*Metodologi Pendidikan Agama Islam*', Jakarta: Kalam.
- Riko, Anggraini Puji Lestari, F. and Dewi Lestari, I. (2020) 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama', *Journal of Character Education Society*, 3(2), pp. 258–266.
- Sa'ud, U. S. (2008) '*Inovasi Pendidikan*', Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S. dkk (2009) '*Media Pendidikan*', Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, S. I. M. (2021) '*Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Era Covid-19 Di Smp Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas*', IAIN Purwokerto.
- Sharma, A. *et al.* (2021) 'Education Reform: Role of Social Media in Education', *2021 International Conference on Computational Performance Evaluation, Compe 2021*, (December 2013), pp. 657–661. doi: [10.1109/ComPE53109.2021.9752010](https://doi.org/10.1109/ComPE53109.2021.9752010).



- Suci, W., Muslim, S. and Chaeruman, U. A. (2022) 'Use of Social Media for Collaborative Learning in Online Learning: A Literature Review', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), pp. 3075–3086. doi: [10.35445/alishlah.v14i3.833](https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.833).
- Tohirin. (2005) '*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*', Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Triastuti., Endah., Adrianto, D., and D. A. N. (2017) '*Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*'.
- Uno, H. B. and Lamatenggo, N. (2011) '*Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*', Jakarta: Bumi Aksara.
- Waode, S. R., Alimuddin, U. and Rhiza, S. S. (2019) 'Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa Smun 1 Makassar An Analysis Of Social Media Utilization In Supporting Learning Process Of Senior Hight School Students Of Smun 1 Makassar', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, II(1), pp. 54–63.
- Watie, E. D. S. (2016) 'Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)', *Jurnal The Messenger*, 3(2), p. 69. doi: [10.26623/themessenger.v3i2.270](https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270).
- Wiroatmodjo, P. and Sasonohardjo (2002) '*Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*', Jakarta: Lembaga Administrasi Negara- RI.
- Yohanna, A. (2020) 'The influence of social media on social interactions among students', *Indonesian Journal of Social Sciences*, 12(2), p. 34. doi: [10.20473/ijss.v12i2.22907](https://doi.org/10.20473/ijss.v12i2.22907).
- Yuliani, G., Kamal, M. and Sesmiarni, Z. (2022) 'Penggunaan Platform Pembelajaran Online oleh Guru PAI', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 41–59. doi: [10.21093/twt.v9i1.4304](https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4304)
- Zazin, N. and Zaim, M. (2019) 'Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z', *Jurnal UIN Antasari*, Vol 1, No. 1.
- Zuhairi. (2009) '*Filsafat pendidikan Islam*', Bandung: Bumi Aksara.

# Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.warunayama.org">ejournal.warunayama.org</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jurnal.ahmar.id">jurnal.ahmar.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id">jurnal.univpgri-palembang.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://research-report.umm.ac.id">research-report.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	1%
8	Submitted to City University of New York System Student Paper	1%

9	<a href="http://pustakauinib.ac.id">pustakauinib.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://journal.uinsi.ac.id">journal.uinsi.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://journal.ummat.ac.id">journal.ummat.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	Rohita Rohita, Febby Ristyadewi, Nadhifah Rahmadini Hidayat, Hana Salsabila. "Pemanfaatan Aplikasi Powtoon: Alternatif Media Pembelajaran untuk Penanaman Nilai Agama Moral pada Anak Taman Kanak-Kanak", Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024 Publication	1 %
14	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1 %
15	<a href="http://repository.uinfabengkulu.ac.id">repository.uinfabengkulu.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://jurnal.staiannawawi.com">jurnal.staiannawawi.com</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a>	

Internet Source

1 %

19

[jonedu.org](http://jonedu.org)

Internet Source

1 %

20

[kumparan.com](http://kumparan.com)

Internet Source

1 %

21

[pdfcoffee.com](http://pdfcoffee.com)

Internet Source

1 %

22

[anyflip.com](http://anyflip.com)

Internet Source

1 %

23

[journal.sttsimpson.ac.id](http://journal.sttsimpson.ac.id)

Internet Source

1 %

24

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

1 %

25

[repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)

Internet Source

1 %

26

[tintafajar.wordpress.com](http://tintafajar.wordpress.com)

Internet Source

1 %

27

Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia

Student Paper

1 %

28

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On